

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain dalam suatu proses interaksi antara pemimpin dan pengikut. Kepemimpinan memfokus pada penyelesaian tujuan bersama.¹ Kepemimpinan yang baik tentunya sangat penting, karena dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan memerlukan pikiran yang sehat, pengetahuan, dan kejujuran.²

Kepemimpinan terdapat dalam segala kehidupan maupun organisasi, dari tingkat kecil seperti keluarga sampai ketingkat desa, kota, nasional, dan internasional. Kepemimpinan dapat berjalan atas dasar penguasaan pemimpin dalam mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, demi tercapainya suatu tujuan.³

Melihat dalam kehidupan beragama, manusia mempunyai dua peran, yaitu manusia sebagai hamba dalam hubungannya dengan Tuhan, serta manusia sebagai seorang pemimpin dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama atau antar masyarakat, serta dalam pengelolaan alam. Kepemimpinan di lingkungan umat Islam haruslah mampu mewujudkan terciptanya persatuan

¹ Wibowo, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Konteporer*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2016), hal. 6.

² *Ibid*, hal. 9.

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu?)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 5-6.

dan kesatuan.⁴ terciptanya sebuah persatuan dan kesatuan akan memudahkan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan suatu kesiapan, kemampuan yang seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang kemudian dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pembangunan bangsa dan negara.⁶ Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam meningkatkan segenap potensi peserta didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan untuk memahami makna atas realitas yang dipelajari. Pendidikan menuntut manusia untuk bersikap kritis, aktif, dan kreatif memahami makna dari realitas dunia untuk perbaikan kehidupannya.⁷

Pendidikan memiliki beberapa komponen. Salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang memiliki peran besar dan strategis adalah guru. Hal ini disebabkan karena guru berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan

⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univ.Press, 1993), hal. 11.

⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 64-65.

⁶ Kunandar, *Guru Professional*, (Jalarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5.

⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaskBang Mediatama, 2011), hal. 2.

pendidikan. Guru sebagai subyek yang berhadapan langsung dengan peserta didik baik dalam transfer ilmu pengetahuan dan teknologi maupun mendidik peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat membangun peserta didik menjadi manusia yang lebih bermartabat.⁸

Rendah atau tingginya mutu pendidikan tentu akan dipengaruhi oleh kualitas kemampuan guru. Peran dari guru merupakan tugas yang tidak bisa dianggap ringan dan memerlukan seseorang yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Guru adalah sebuah profesi dan memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan sembarang orang.⁹

Melihat beberapa peristiwa yang terjadi menunjukkan masih terdapat beberapa guru yang belum mampu menjadi seorang yang dapat diteladani. Guru memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih bermartabat justru melakukan tindakan yang memalukan dan tidak bermartabat, seperti pada beberapa kasus yang terjadi pada guru di bawah ini:

Polres Aceh Utara menangkap seorang wanita oknum guru mengaji berinisial N (31) di rumahnya Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara, Senin (29/1/2019). Pasalnya, pelaku diduga mencabuli lima anak di bawah umur sepanjang 2018.

Kasat Reskrim Polres Aceh Utara Iptu Rezki Kholiddiansyah, dalam konferensi pers di Mapolres Aceh Utara menyebutkan, kasus itu dilaporkan salah satu ibu korban pada 11 Desember 2018.¹⁰

⁸ Janawi, *Kompetensi Guru, Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 10.

⁹ H. E. Mulyasa , *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24.

¹⁰ Mariadi," Polisi tangkap guru ngaji yang diduga cabuli lima anak" <https://regional.kompas.com/read/2019/01/30/07024461/polisi-tangkap-guru-ngaji-yang-diduga-cabuli-5-anak>, Diakses pada hari Rabu 15 Mei 2019, pukul 19.47 WIB

BS (57), guru agama sebuah SD negeri di Kota Bangun, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur, jadi tersangka karena mencabuli sejumlah siswinya di dalam kelas. BS mengaku hanya iseng.

"Sementara sih pengakuannya sekadar iseng saja," kata Kasat Reskrim Polres Kukar AKP Damus Asa saat dihubungi detik.com lewat telepon, Senin (25/02/2019).

BS diduga telah melakukan perbuatan bejatnya ini sejak 2018 lalu. Modusnya, para siswi dia panggil ke depan kelas saat jam pelajaran dan kemudian dia pangku. BS kemudian berbuat cabul terhadap korban.¹¹

Kasus tersebut menunjukkan bahwa seorang guru, bahkan guru agama belum mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Seorang guru belum mampu mewujudkan perilaku akhlak mulia dalam pengamalan ajaran agama di sekolah. Perilaku yang ditunjukkan guru justru bertentangan dengan norma sekolah dan norma agama.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹² Empat kompetensi tersebut kemudian dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kompetensi kepribadian adalah seorang guru haruslah mampu bertindak sesuai norma sosial maupun agama dan menampilkan perilaku yang jujur dan berakhlak mulia. Kompetensi

¹¹ Herianto," Cabuli 9 siswi sd di kelas, guru agama BS ngaku cuma iseng" <https://news.detik.com/berita/d-4442824/cabuli-9-siswi-sd-di-kelas-guru-agama-bs-ngaku-cuma-iseng>, Diakses pada hari Rabu 15 Mei 2019, pukul 20.05 WIB

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1, hal. 6.

sosial adalah seorang guru tidaklah bertindak diskriminatif terhadap perbedaan ras maupun agama serta berlaku santun kepada sesama pendidik, orang tua, maupun masyarakat. Kompetensi profesional adalah seorang guru harus mampu menguasai materi dan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.¹³

Merujuk kepada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 Ayat 1 disebutkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi seperti disebutkan di atas, kemudian ditambah dengan kompetensi kepemimpinan.¹⁴ Penambahan kompetensi kepemimpinan pada guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pandangan untuk terwujudnya perilaku akhlak mulia serta mampu menjadi inovator maupun motivator dalam pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Maka dari itu seorang guru PAI harus mampu membuat perencanaan yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama serta mampu mengorganisasikan setiap unsur potensi yang ada di sekolah. Guru PAI juga harus memiliki perilaku akhlak mulia karena menjadi teladan untuk dicontoh dalam pengamalannya.

Meskipun sebagian orang beranggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin adalah karena keturunan. Sedangkan sebagian yang lain meyakini

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lampiran, hal. 3.

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

bahwa pengalaman hiduplah yang membentuk individu.¹⁵ Maka dari itu, ada anggapan bahwa kepemimpinan tidak dapat dipelajari. Suksesnya kepemimpinan disebabkan oleh keberuntungan seorang pemimpin yang memiliki bakat, sehingga dia memiliki kewibawaan untuk memimpin massa yang ada di sekitarnya.

Kepemimpinan dalam perkembangan zaman secara ilmiah telah berkembang menjadi suatu ilmu kepemimpinan. Kepemimpinan tidak lagi didasarkan kepada bakat dan pengalaman saja, namun penyiapannya dapat dilakukan secara berencana.¹⁶

Bagi para pendidik atau guru tentunya tidak bisa secara instan menguasai kompetensi-kompetensi secara umum dan kompetensi kepemimpinan guru PAI secara khususnya. Pendidik harus mempersiapkan segala kompetensi dan kemampuan diri dalam mendidik peserta didik sejak dini dan selalu meningkatkan kualitas diri, agar dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru dapat mempelajari kependidikan sejak kuliah dalam Fakultas Tarbiyah maupun pengembangannya dalam Pengembangan Profesi Guru.

Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik melalui program pembinaan yang dilakukan sekolah maupun pengembangan diri melalui pelatihan. Seorang guru

¹⁵ Wibowo, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Konteporer...,* hal. 7.

¹⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu?)...,* hal. 55-56.

juga dapat belajar kepemimpinan dari para tokoh nasional, pemimpin-pemimpin bangsa, tokoh pemimpin Islam, bahkan dari tokoh karangan dalam novel maupun film.

Film yang memiliki sifat audio visual selain sebagai hiburan dapat pula menjadi media pembelajaran. Dari sebuah penglihatan maupun pendengaran dapat menginspirasi seseorang untuk melakukan ataupun meniru adegan. Media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis bagi siswa.¹⁷ Film merupakan media komunikasi massa yang dapat memberikan pesan atau informasi terhadap orang yang menyaksikannya. Bentuk pesan yang terdapat dalam film tergantung dari tujuan film dibuat oleh sutradaranya. Pada umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan yang disampaikan dalam film dapat berupa perkataan, percakapan, tingkah laku, dan sebagainya.¹⁸

Belajar kepemimpinan dari tokoh karangan yang terdapat di dalam film dapat kita temukan pada tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*. Penonton secara umum dan calon pendidik maupun pendidik secara khususnya dapat melihat manfaat *One Piece* bukan hanya hiburan tetapi dapat mengambil nilai-nilai, bentuk, ataupun gaya kepemimpinan dari tokoh Monkey D. Luffy dalam anime tersebut.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 19.

¹⁸ Karl heider, *National Culture On Screen*, (Indonesia Cinema: University Of Hawai Press, 1991), hal. 1.

Penonton anime pada umumnya tentu juga akan mendapatkan dampak positif lain, diantaranya adalah petingnya untuk bekerja keras. Tokoh anime pada umumnya akan bekerja lebih keras dalam menggapai apa yang diinginkannya. Mereka selalu gagal dan terus bangkit untuk mencobanya lagi. Anime juga mengajarkan arti kehidupan melalui kata-kata bijak yang keluar dari mulut para tokoh anime.¹⁹

Film *One Piece* membawa penonton memasuki alam dimana kepemimpinan ideal ditunjukkan oleh karakter Luffy. Kemampuan Luffy dalam mengelola kapabilitas individu dari anggota-anggotanya mesti menjadi pelajaran bagi pemimpin untuk menempatkan seseorang sesuai kemampuan yang dimiliki.²⁰

One Piece bercerita mengenai seorang remaja bernama Luffy yang memiliki cita-cita tinggi menjadi seorang bajak laut. Luffy terinspirasi dari seorang idolanya yang bernama Shanks. Shanks merupakan kapten bajak laut yang mengarungi lautan untuk mencari harta karun *one piece* yang ditinggalkan oleh raja bajak laut Gol D. Roger. Pada awal cerita Luffy berencana menemukan rekan untuk diajaknya menjadi anggota bajak laut Topi Jerami dan menemaninya mengarungi lautan. Di setiap perjalanannya, Luffy

¹⁹ Muhammad Yusuf, "Dampak Negatif dan Positif Menonton Anime," <http://student.blog.dinus.ac.id/sasjepyusufal/2016/11/11/dampak-positif-dan-negatif-menonton-anime-serta-pesan-moralnya/>, Diakses pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019, pukul 20.28 WIB

²⁰ Nabhan Aiqhani, "Belajar Kepemimpinan dari Sosok Luffy" <https://www.quareta.com/post/belajar-kepemimpinan-dari-sosok-luffy>, Diakses pada hari Senin tanggal 11 Mei 2019, pukul 19.08 WIB

berhadapan dengan bajak laut yang kejam dan jahat, seperti Avida, Buggy, Kuro, Don Krieg, dan Arlong.²¹

Luffy juga memiliki sifat yang dapat menginspirasi yang ditampilkan dalam kepemimpinannya. Di antara sifat Luffy adalah pantang menyerah yang ditunjukkan dalam meraih cita-cita dan tidak ada pikiran terlintas untuk mundur dan menanggalkan mimpi besarnya. Berpikir positif ditunjukkan bahwa Luffy tidak pernah berprasangka buruk terhadap situasi, karena berprasangka buruk hanya akan menambah terjadinya kemungkinan buruk. Ramah dan baik hati dapat dilihat dari sifat solidaritas Luffy. Kemudian Luffy juga memiliki sifat idealisme dalam kepemimpinannya yang berprinsip teguh dan tidak mudah terbawa arus.²²

Film *One Piece* merupakan salah satu dari banyak anime Jepang yang banyak diminati oleh remaja Indonesia. Menurut komunitas One Piece kolektor Indonesia (KOPKI) Solo, *One Piece* tidak hanya digemari anak-anak namun juga kalangan dewasa. Penggemar *One Piece* di seluruh Indonesia juga terus meningkat.²³ Berdasarkan data yang dirilis oleh google, Indonesia berhasil masuk ke dalam 15 besar kota penggemar anime di dunia. Faktor penyebab orang-orang begitu menyukai anime adalah cerita yang disajikan mampu

²¹ Hamdan Nawawi, "Ringkasan Cerita Anime *One Piece*," <http://hamdannawawi.blogspot.com/2012/06/ringkasan-cerita-anime-one-piece-awal.html>, Diakses pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019, pukul 20.39 WIB

²² Winanta Silencean, "6 Sifat Luffy dari anime *One Piece* " <https://www.akibanation.com/betul-banget-6-sifat-luffy-dari-anime-one-piece-ini-bisa-bikin-kamu-sukses/>, Diakses pada hari Senin tanggal 11 Mei 2019, Pukul 19.10 WIB

²³ Perdana, "Komunitas *One Piece* Kolektor Indonesia" <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/04/07/130181/komunitas-one-piece-kolektor-indonesia-kopki-solo>, Diakses pada hari Selasa tanggal 07 Mei 2019, pukul 22.09 WIB

diterima oleh semua kalangan. Mulai dari anak kecil, remaja, bahkan dewasa. Seperti halnya *One Piece* dan *Naruto* yang memiliki penggemar di berbagai kalangan.²⁴

Melihat banyaknya penggemar dari anime *One Piece* dan alur cerita yang cukup menarik, anime bukan hanya sekadar sebagai hiburan ataupun sekadar tontonan pengisi waktu luang semata. Banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari sebuah anime. Khususnya dapat pula mempelajari kepemimpinan tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti konsep kepemimpinan seorang tokoh anime yaitu Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* serta relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, maka penulis merumuskan judul penelitian “*Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime One Piece dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*?

²⁴ Arya Wibowo, ”*Kota Penggemar Anime*” <https://www.duniaku.net/2017/03/13/kota-penggemar-anime/>, Diakses pada hari Selasa 07 Mei 2019, pukul 22.20 WIB

2. Bagaimana relevansi konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang dapat diberikan kepada penulis dan pihak-pihak terkait dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca umumnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada khususnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai relevansi konsep kepemimpinan tokoh Monkey D. Luffy dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI.

- 2) Bagi pendidik atau guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru PAI.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi dengan Judul “*Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Alquran dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mampu merangkul masyarakat secara adil walaupun berbeda agama, toleran serta memiliki akhlak mulia. Terdapatnya relevansi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam Alquran dengan kompetensi guru PAI. Sebagai guru PAI harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik mampu membiasakan kebiasaan yang baik tanpa harus diingatkan atau dipaksa oleh guru.²⁵

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan Islam pada Alquran dan relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru PAI, sedangkan pada penelitian penulis menekankan kepada konsep kepemimpin seorang tokoh kapten dalam anime. Posisi penelitian yang

²⁵ Abdul Fariz Azizi’,*Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Alquran dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

dilakukan penulis yaitu sebagai pelengkap dan perbandingan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas mengenai kepemimpinan, namun memiliki pembahasan yang berbeda. Peneliti sebelumnya membahas mengenai kepemimpinan Islam yang ada di dalam Alquran, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai konsep kepemimpinan seorang tokoh fiktif.

2. Skripsi dengan Judul “*Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gus-Dur Miek Karya M.N Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam buku *Leadership Secrets of Gus-Dur Miek Karya M.N* sangat relevan dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama islam, di antaranya ialah seorang guru PAI harus mampu merencanakan pengalaman ajaran agama secara sistematis dan komprehensif dari semua aspek, memahami kebutuhan peserta didik (karakter, kemampuan, dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran), perilaku akhlak mulia menjadi tujuan dari setiap proses pembelajaran, memberikan perhatian khusus terhadap setiap ketimpangan (mencari solusi) dan bersikap adil kepada setiap peserta didik.²⁶

²⁶ Sri Latifah Nurdiani, ”Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secret of Gus-Dur Miek karya M.N Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan dalam sebuah buku yang berisi tentang kepemimpinan dua orang tokoh dengan latar belakang dari kalangan pesantren yaitu Gus Dur dan Gus Miek, sedangkan dalam penelitian penulis memfokuskan pada konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy, seorang tokoh dalam anime *One Piece*. Posisi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai pengembang dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas mengenai kepemimpinan seorang tokoh. Perbedaan penelitian adalah jika peneliti sebelumnya meneliti nilai-nilai kepemimpinan dalam dua orang tokoh besar Indonesia dari kalangan seorang pesantren, sedangkan penulis meneliti tentang konsep kepemimpinan seorang tokoh yang ada pada anime.

3. Skripsi dengan Judul “*Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu’awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mu’awiyah bin Abu Sufyan merupakan pemimpin yang memiliki perencanaan dan perilaku akhlak mulia. Mu’awiyah juga merupakan pemimpin yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konseling, serta mampu untuk menjaga pengalaman pembudayaan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sudah

seharusnya memiliki kompetensi kepemimpinan seperti yang dimiliki oleh Mu'awiyah.²⁷

Skripsi tersebut lebih difokuskan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat pada diri seorang pemimpin yaitu Mu'awiyah bin Abu Sufyan, sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan pada konsep kepemimpinan yang terdapat pada seorang pemimpin dalam tokoh anime. Posisi penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya yang sama membahas mengenai kepemimpinan seorang tokoh, namun dengan obyek penelitian tokoh yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti seorang khalifah pada masa Dinasti Umayyah, sedangkan pada penelitian penulis meneliti seorang tokoh fiktif dalam sebuah anime *One Piece*.

4. Skripsi dengan Judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Imam Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam kepemimpinan Tokoh Jenderal Hoegeng Iman Santoso memiliki karakter yang mulia. Karakter yang dimiliki Jenderal Hoegeng Iman Santoso di antaranya adalah jujur, sederhana, terbuka, disiplin, dan pekerja keras. Karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso memiliki relevansi terhadap kompetensi kepemimpinan guru

²⁷ Ikhwan Mutaqin, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pendidikan agama Islam di antaranya adalah guru PAI harus memiliki kemampuan membuat perencanaan dan perilaku akhlak mulia.²⁸

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada karakter kepemimpinan yang terdapat pada diri seorang Jenderal Hoegeng Iman Santoso, sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan pada konsep kepemimpinan yang terdapat pada seorang Kapten Luffy dalam anime. Posisi penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang sama membahas tentang kepemimpinan, namun memiliki objek yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kepemimpinan seorang tokoh jenderal, sedangkan penulis meneliti tentang konsep kepemimpinan yang ditampilkan oleh tokoh kapten bajak laut kapal dalam anime.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang ditentukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam hakikatnya hubungan antara individu dengan individu atau kelompok

²⁸ Anisah Humam, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Jendral Hoegeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

dengan individu atau kelompok lain. Individu tertentu disebut pimpinan dan individu atau kelompok lain disebut bawahan.²⁹

Sejak masa lalu hingga sekarang ini berbagai pihak berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan seni. Perwujudan sebagai seni yang rumit dan berliku-liku, bervariasi dan tidak sama antara pemimpin satu dengan pemimpin lainnya.³⁰

b. Teori Lahirnya Pemimpin

Terdapat tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin, yaitu:

1. Teori Genetis menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami sejak lahirnya.³¹

Teori keturunan ini biasanya dapat terjadi di kalangan bangsawan atau keturunan raja. Karena orang tuanya menjadi raja maka seorang anak yang lahir dalam keturunan tersebut akan diangkat menjadi raja.³²

Salah satu contoh pemimpin yang lahir dari teori genetis menurut penulis adalah Sri Sultan Hamengku Buwono X. Beliau adalah putra dari raja Kasultanan Yogyakarta ke IX. Selain menjadi seorang raja Kasultanan ke X, beliau juga seorang Gubernur DIY.

²⁹ Sudaryoni, *Leadership (Teori dan Praktik Kepemimpinan)*, (Yogyakarta: LIC, 2014), hal.8.

³⁰ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam...*, hal. 40.

³¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu?)...*, hal. 31.

³² Veithzal Rifai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 11.

2. Teori Sosial menyatakan bahwa pemimpin haruslah disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri. Menurut penulis, Soetomo atau yang sering dikenal Bung Tomo adalah seorang pemimpin yang lahir dari teori sosial, karena beliau adalah seorang pemimpin yang lahir bukan dari seorang raja maupun bangsawan.
3. Teori Ekologis atau Sintesis menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pemimpin, bila sejak lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat tersebut dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan.³³ Abdurrahman Wahid atau Gus Dur menurut penulis adalah salah satu contoh pemimpin yang lahir dari teori ekologis. Beliau adalah seorang putra sekaligus cucu dari ulama besar Indonesia. Selain seorang ulama, Gus Dur juga mampu menjadi pemimpin bangsa Indonesia.

c. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai fungsi tertentu yang berbeda antara satu sistem sosial dengan sistem sosial lainnya. Adapun fungsi tersebut di antaranya:

³³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu?)...*, hal. 32-34.

1. Fungsi Instruktif

Setiap pemimpin perlu memiliki kemampuan dalam memberikan perintah yang bersifat komunikatif, agar dilaksanakan menjadi kegiatan oleh orang yang menerima perintahnya. Fungsi ini bersifat komunikatif satu arah, namun harus komunikatif karena sekurang-kurangnya harus dimengerti oleh anggota organisasi yang menerima perintah.

2. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah, karena berlangsung dalam bentuk interaksi antara pemimpin dan anggota organisasinya. Fungsi ini antara lain dapat diwujudkan pemimpin dalam menghimpun bahan sebagai masukan (input) apabila akan menetapkan berbagai keputusan penting dan bersifat strategis. Untuk itu pemimpin memerlukan konsultasi dengan anggota organisasinya, baik secara terbatas maupun secara meluas sebelum keputusan ditetapkan. Konsultasi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik, dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan tersebut.

3. Fungsi Partisipatif

Fungsi ini tidak sekadar bersifat komunikasi dua arah tetapi juga merupakan perwujudan hubungan manusiawi (hablum-minannas) yang kompleks. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin harus

berusaha mengaktifkan setiap anggota organisasinya, sehingga selalu terdorong untuk berkomunikasi, baik secara horizontal maupun vertikal. Aktifitas yang dilakukan semua anggota organisasi memungkinkan berkembangnya komunikasi yang memberi peluang terjadinya pertukaran informasi, pendapat, gagasan, pandangan, dan lain-lain.

4. Fungsi Delegasi

Setiap pemimpin tidak mungkin bekerja sendiri dalam usaha mewujudkan tugas pokok organisasinya. Pelaksanaan ini harus tergantung pada kepercayaan. Pemimpin harus mampu memberi kepercayaan, sedang penerima delegasi harus mampu menerima kepercayaan.

Fungsi delegasi pada dasarnya berarti persetujuan atau membeberikan izin pada anggota organisasi dalam posisi tertentu untuk menetapkan keputusan.³⁴

5. Fungsi Pengendalian

Para pemimpin merupakan tokoh utama di lingkungan masing-masing. Pemimpin dituntut agar selalu menampilkan perilaku dan sikap terbaik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan

³⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam...*, hal. 143-147.

organisasinya. Di samping itu harus sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan bangsanya.³⁵

6. Fungsi Memotivasi

Secara umum motivasi terbagi menjadi dua: Pertama, motivasi dari dalam diri (intrinsik), kedua motivasi dari luar diri (ekstrinsik):

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri para pengikutnya sendiri. Pemimpin menumbuhkan dan mendorong hasrat, keinginan, kesadaran, kemauan, dan etos kerja untuk bergerak, bertindak, dan bekerja untuk melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri para pengikut. Motivasi untuk bergerak, bekerja, dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi adalah kerena ingin mendapatkan gaji, pangkat, bonus atau penghargaan dari seorang pemimpin.³⁶

d. Sifat-Sifat Pemimpin

Berikut adalah beberapa sifat penting yang harus dimiliki seorang pemimpin, di antaranya adalah:

³⁵ *Ibid.*, hal. 150.

³⁶ Wirawan, *Kepemimpinan (Teori Psikologi, perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 73

1. Kepercayaan Diri

Seorang pemimpin haruslah memiliki keyakinan diri yang kuat karena akan berhubungan dengan segala pertimbangannya, ide-idenya, serta keputusannya. Kepercayaan diri itulah yang akan membangun sebuah komitmen bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan oleh seorang pemimpin.

2. Kejujuran

Kejujuran dari seorang pemimpin akan membangun integritas dan kepercayaan dari seorang bawahan. Hal tersebut berarti apa yang dikatakan seorang pemimpin pasti dilaksanakan.³⁷

3. Stabilitas Emosi

Pemimpin haruslah memiliki emosi yang stabil, sabar, dan tidak mudah marah. Pemimpin dapat menghormati orang lain, toleran terhadap perbedaan orang lain, serta mudah memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain.

4. Pengetahuan Tentang Relasi Insani

Memajukan dan mengembangkan bakat serta potensi seorang anak buah untuk memajukan kesejahteraan bersama adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sikap, watak, dan perilaku dari anggotanya,

³⁷ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal.42.

supaya pemimpin dapat mengerti kelebihan dan kekurangan pengikutnya, sehingga dapat membagi tugas atau pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

5. Dorongan Pribadi

Keinginan menjadi seorang pemimpin haruslah lahir dari dalam hati. Dukungan yang berasal dari luar akan memperkuat keinginan dalam memberikan pelayanan dan pengabdian kepada orang lain.³⁸ Dengan dorongan yang tinggi seorang pemimpin akan mampu menghadapi tantangan-tantangan berat, serta mengendalikan organisasi pada masa-masa yang sulit, dan pada akhirnya tercapailah tujuan kepentingan bersama.³⁹

6. Keterampilan Sosial

Pemimpin memiliki sifat yang ramah, terbuka, saling percaya, dan mudah menjalin persahabatan dengan bawahan. Pemimpin mampu menghargai orang lain sehingga terbentuklah suatu kerjasama yang baik dalam suasana yang rukun dan damai.⁴⁰

2. Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat

³⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu?..., hal. 47-50.*

³⁹ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan..., hal.42.*

⁴⁰ *Ibid.*, hal.42

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴¹

Kompetensi yang harus dimiliki guru secara umum terdapat pada UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 ada empat kompetensi, yaitu guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam ada penambahan, yaitu kompetensi kepemimpinan.

Kompetensi Kepemimpinan guru yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia ..., hal. 3.

dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia⁴²

3. Tinjauan Film

a. Pengertian Film

Menurut Onong Effendi, film memiliki peran bukan sekadar hiburan semata, namun juga untuk penerangan dan Pendidikan. Sedangkan menurut Jakop Sumarjo dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai.⁴³

Menurut Undang-Undang Perfileman Nomor 33 Tahun 2009, film didefinisikan sebagai karya seni dan budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan.⁴⁴

b. Peranan Film dalam Pendidikan

Film merupakan media yang mampu membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, peranan film dalam dunia Pendidikan antara lain adalah sebagai berikut:

⁴² Peraturan Menteri Agama..., hal. 10-11.

⁴³ Arep Kusnawan, Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 95.

⁴⁴ Undang-Undang Perfileman Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfileman, pasal 1 bab 1, hal. 2.

1. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
2. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
3. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memerdengarkan di kelasnya.
4. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
5. Film memikat perhatian anak.
6. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.⁴⁵

c. Dampak Negatif Film

Meskipun film memiliki pengaruh besar dalam dunia Pendidikan, namun film juga memiliki dampak yang berbahaya bagi perkembangan fisik dan mental seorang anak. Adapun sisi negatif film bagi anak adalah sebagai berikut:

1. Film kartun mempengaruhi pengetahuan bahasa menjadi terbatas.
2. Menonton film terlalu lama akan memberikan dampak buruk bagi penglihatan.
3. Kecanduan menonton film membuat kegiatan fisik berkurang.
4. Kecanduan menonton film membuat perilaku sosial bermasalah.

⁴⁵ Muslih Aris Handayani, “Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 2, Jan-Apr 2006, hal 185.

5. Menghabiskan waktu menonton film membuat pola makan yang salah.
6. Adegan-adegan kekerasan pada film dapat ditirukan perbuatannya.⁴⁶

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang teratur, terencana, dan sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian.⁴⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk dalam penelitian Studi Pustaka, yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak menggunakan langkah-langkah statistik ataupun hitungan angka. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu fenomena yang belum diketahui.⁴⁹

⁴⁶ Tonfeb, "Dampak Negatif Film Kartun pada Anak", <https://www.tonfeb.com/2015/03/7-dampak-negatif-film-kartun-pada-anak.html>, diakses pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019, pukul 23.40 WIB

⁴⁷ Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal. 93.

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1993), hal. 30.

⁴⁹ Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.56.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk menguraikan dan menjelaskan kepemimpinan yang terdapat dalam tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah analisis pendekatan yang menggunakan tanda. Tanda yang terdapat dalam karya sastra ditunjukkan melalui bentuk teks, baik yang terdapat di dalam struktur teks maupun di luar struktur teks karya tersebut.⁵⁰ Pendekatan semiotik memiliki peran dalam memaknai banyak hal. Pendekatan semiotik mampu menampilkan makna dari kode-kode yang tersirat dimana apabila dilihat secara sekilas tidak mengandung makna apapun.⁵¹

Anime *One Piece* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, peneliti berusaha memunculkan makna-makna yang tersirat dari tanda-tanda dari setiap adegan (*scene*) yang ditampilkan dalam anime *One Piece*. Peneliti juga berusaha menggali setiap makna dari tindakan atau perilaku tokoh Monkey D. Luffy dalam serial anime *One Piece*.

⁵⁰ Ninuk Lutsyantie, “Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis”, (*Paper disampaikan pada Seminar Nasional FIB UI, 19 Desember 2012*), hal.1

⁵¹ *Ibid.*, hal. 2.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian dari mana data itu diperoleh.⁵² Subjek penelitian yang digunakan adalah video dokumentasi mengenai anime *One Piece*. Dalam anime tersebut terdapat beberapa *scene* yang menampilkan kepemimpinan seorang tokoh Monkey D. Luffy.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Sampel Purposive

Sampel purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Data primer dalam penelitian ini adalah Anime *One Piece*, Anime ini memiliki ratusan episode dan beberapa sub cerita yang sering disebut *arc* atau *chapter*. Peneliti hanya mengambil *arc* pertama pada anime *One Piece* untuk membatasi penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, dan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Rencana Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hal. 102

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-23, 2016), hal. 300.

sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Teknik dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara menonton tiap *scene* anime *One Piece* dan mengidentifikasinya. Kemudian hasil dari identifikasi setiap *scene* tersebut ditranskrip dan dituangkan ke dalam tulisan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁵⁶ Teknik studi pustaka adalah untuk mendapatkan data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencarian data dilakukan dengan cara mencari buku di perpustakaan, pencarian di internet, dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan menafsirkan data yang diperoleh agar mudah dimengerti.⁵⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model semiotika Roland Barthes, yaitu sebuah analisis yang mengungkap makna-makna tersirat dari beberapa tanda-tanda yang dimunculkan. Cara yang dilakukan adalah dengan mencari

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 202.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-23, 2016), hal 329.

⁵⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013), hal. 93.

⁵⁷ Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 25.

makna denotasi, konotasi dalam setiap adegan dalam film. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada tanda yang disertai maksud (*signal*).⁵⁸

Analisis data berupa film merupakan bidang kajian yang sangat relevan dengan model analisis semiotik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Art Van Zoest, film dibangun menggunakan tanda-tanda. Berbagai tanda tersebut bersinergi dengan baik untuk memperoleh atau mencapai efek yang diharapkan. Pada suatu film menggunakan tanda yang ikonis, yaitu berbagai tanda yang menggambarkan suatu hal.⁵⁹

Roland Barthes membuat sebuah model yang sistematis dalam menganalisa makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian dalam semiotika Barthes lebih mengarah pada gagasan dua tahap, signifikasi pertama merupakan tahap pada hubungan antara penanda dan tanda terhadap realitas eksternal.⁶⁰ Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi adalah signifikasi dalam tahap kedua. Hal ini menggambarkan mengenai interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta keselarasan dengan nilai-nilai dari sebuah kebudayaan.⁶¹

Denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya. Pada tahap ini dijelaskan mengenai relasi antara penanda dan petanda. Denotasi merujuk pada apa yang telah diyakini akal sehat atau

⁵⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 127.

⁵⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 128.

⁶⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 127.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 128.

diyakini banyak orang. Sedangkan konotasi adalah tahap kedua dalam signifikasi Barthes. Konotasi menjelaskan mengenai interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai di dalam budaya. Barthes juga menjelaskan mengenai cara kedua dalam cara kerja tanda melalui mitos. Barthes menggunakan mitos bagi orang yang mempercayainya, dalam pengertian sebenarnya. Mitos adalah sebuah cerita di mana suatu kebudayaan memahami beberapa aspek dari realitas.⁶²

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Dalam peta Roland Barthes terlihat tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada tahap denotasi menghasilkan makna secara langsung dan pasti.

⁶² Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hal. 128.

Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, merujuk pada realitas yang ada. Mitos dalam semiotik Roland Barthes dapat juga disebut sebagai makna konotatif, yaitu makna secara tidak langsung dan terbuka untuk adanya penafsiran-penafsiran baru. Mitos secara khusus juga merupakan perkembangan dari konotasi.⁶³

6. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian dalam hal ini adalah langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menganalisis data. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, peneliti melakukan analisis data dengan menonton anime *One Piece*.
- b. Kedua, mengelompokkan data sesuai dengan objek penelitian bagian Konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime. Pengelompokan berdasarkan tanda-tanda yang muncul dari setiap adegan, baik dialog maupun monolog.
- c. Ketiga, menganalisa konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.
- d. Keempat, mendeskripsikan tanda-tanda dari adegan hasil analisis ke dalam bentuk tulisan.
- e. Kelima, menafsirkan tanda yang muncul dalam adegan, kemudian mengaitkan dengan teori yang sudah ada,

⁶³ Nawiroh Vera, *Semiotik dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2014), hal 27.

- f. Keenam, merelevansikan konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam.
- g. Ketujuh, menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai kerangka berfikir yang akan disajikan dalam penelitian. Adapun penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan skripsi, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

Pada bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I pada penelitian adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada penelitian ini membahas mengenai gambaran umum tentang anime *One Piece* yang meliputi profil anime, synopsis, dan karakter tokoh dalam anime *One Piece*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai anime *One Piece* yang akan diteliti oleh penulis.

Bab III berisi mengenai paparan hasil penelitian dan analisis mengenai konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI

Bab IV adalah bagian penutup yang membahas kesimpulan dari penelitian dan berisi saran-saran. Kemudian pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang konsep kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Konsep kepemimpinan yang ditampilkan oleh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* adalah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menggapai cita-citanya. Selain memiliki motivasi yang besar dalam dirinya, Luffy juga mendorong rekan-rekannya untuk selalu bangkit dari keterpurukan. Luffy memiliki sifat yang humoris, dan berhati mulia. Dia memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan menolong orang-orang yang lemah atau tertindas. Luffy adalah pemimpin yang jujur dan sangat bersahabat dengan anggotanya. Dia juga memiliki kepercayaan terhadap anggotanya dan mampu menempatkan setiap tugas sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
2. Konsep kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Luffy dalam anime *One Piece* memiliki relevansi terhadap kompetensi kepemimpinan guru PAI. Seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang baik supaya pengamalan ajaran agama berjalan dengan optimal, karena guru menjadi figur teladan bagi peserta didik. Seperti halnya Luffy sebagai seorang

pemimpin yang berhati mulia dan selalu menampilkan perilaku yang baik. Luffy juga seorang pemimpin yang memiliki perencanaan, kemampuan pengorganisasian, memiliki semangat dan kepercayaan diri yang tinggi, serta sangat bersahabat dengan siapapun. Demikian pula seorang guru harus memiliki perencanaan dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari, sehingga perencanaan pengamalan agama juga dapat berjalan secara optimal. Guru PAI harus mampu mengenali setiap pribadi dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan bidangnya. Guru PAI harus menjadi motivator, inovator, fasilitator, serta pembimbing dan konselor. Mendorong semangat peserta didik, berinovasi serta menyiapkan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan. Guru PAI harus mampu menjaga, memelihara, serta mangarahkan pengamalan ajaran agama agar pembudayaan pengamalan ajaran agama tidak luntur tergerus oleh perkembangan zaman. Guru PAI harus menyampaikan pentingnya toleransi, menghargai segala perbedaan, serta menjaga kerukunan bersama demi terciptanya hubungan yang harmonis warga komunitas sekolah.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian terhadap kepemimpinan tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* dan relevansinya dengan

kompetensi kepemimpinan guru PAI, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Untuk pembaca diharapkan mampu mengambil pelajaran dari skripsi ini dan dapat mengamalkannya di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar khususnya bagi calon pendidik dan guru Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperkaya literatur untuk kompetensi guru PAI sebagai sumber pengetahuan dalam mengembangkan kompetensi guru PAI.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberi kekuatan serta kemudahan dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime *One Piece* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbang kritik dan saran yang membangun guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan

skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, almamater Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan para pembaca pada umumnya. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fariz Azizi, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Alquran dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Anisah Humam,"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Arep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaskBang Mediatama, 2011.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- H. E. Mulyasa , *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Heider, Karl, *National Culture On Screen*, Indonesia Cinema: University Of Hawai Press, 1991.
- Janawi, *Kompetensi Guru, Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu?)*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jalarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Januari 2006
- Mutaqin, Ikhwan, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Nawiroh Vera, *Semiotik dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2014.
- Ninuk Lutsyantie, "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis", Paper, Desember 2012.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sri Latifah Nurdiani, "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secret of Gus-Dur Miek karya M.N Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sudaryoni, *Leadership (Teori dan Praktik Kepemimpinan)*, Yogyakarta: LIC, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet-23, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Rencana Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Veithzal Rifai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Wibowo, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Konteporer*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Wirawan, *Kepemimpinan (Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sumber Internet:

Arya Wibowo, "Kota Penggemar Anime", <https://www.duniaku.net/2017/03/13/kota-penggemar-anime/>. 2019.

Athanasius Nugroho," 7 karya Keren Eiichiro Oda Lainnya" <https://duniagames.co.id/news/2865-gak-cuma-one-piece-inilah-7-karya-keren-eiichiro-oda-lainnya?page=2>. 2019.

Herianto," Cabuli 9 siswi sd di kelas, guru agama BS ngaku cuma iseng" <https://news.detik.com/berita/d-4442824/cabuli-9-siswi-sd-di-kelas-guru-agama-bs-ngaku-cuma-iseng>. 2019.

Mariadi," Polisi tangkap guru ngaji yang diduga cabuli lima anak" <https://regional.kompas.com/read/2019/01/30/07024461/polisi-tangkap-guru-ngaji-yang-diduga-cabuli-5-anak>. 2019.

Mokhammad Zakky, "Daftar Film One Piece the Movie" <https://www.infoakurat.com/2017/11/film-one-piece-the-movie-terbaru.html>. 2009.

Mokhammad Zakky, "Urutan Arc One Piece" <https://www.infoakurat.com/2017/09/urutan-arc-one-piece.html>, Diakses pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019.

Muhammad Yusuf, "Dampak Negatif dan Positif Menonton Anime," <http://student.blog.dinus.ac.id/sasjepyusufal/2016/11/11/dampak-positif-dan-negatif-menonton-anime-serta-pesan-moralnya/>, Diakses pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019.

My Anime List, "Chopper Tony Tony" https://myanimelist.net/character/309/Chopper_Tony_Tony. 2019.

My Anime List, "Luffy Monkey D" https://myanimelist.net/character/40/Luffy_Monkey_D. 2019, pukul 00.58 WIB.

My Anime List, "Nami Cat Bulgar" <https://myanimelist.net/character/723/Nami>. 2019.

My Anime List, "One Piece" https://myanimelist.net/anime/21/One_Piece. 2009.

My Anime List, "Robin Miss All Sunday" https://myanimelist.net/character/61/Robin_Nico_. 2019.

My Anime List, "Sanji Black Leg" <https://myanimelist.net/character/305/Sanji>, Diakses pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2019, pukul 07.48 WIB.

My Anime List, "Usop Soegeking" <https://myanimelist.net/character/724/Usopp>. 2019.

My Anime List, “Zoro Pirate Hunter” https://myanimelist.net/character/62/Zoro_Rorona. 2019.

Nabhan Aiqhani, “*Belajar Kepemimpinan dari Sosok Luffy*”, <https://www.quareta.com/post/belajar-kepemimpinan-dari-sosok-luffy>. 2019.

One Piece Wiki, “Monkey D Luffy” https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Monkey_D._Luffy, 2019, pukul 23.42 WIB.

One Piece Wiki, “Nami” <https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Nami>. 2019.

One Piece Wiki, “Nico Robin” https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Nico_Robin. 2019.

One Piece Wiki, “One Piece Isi Cerita” [https://onepiece.fandom.com/id/wiki/One_Piece_\(Isi_Cerita\)](https://onepiece.fandom.com/id/wiki/One_Piece_(Isi_Cerita)), 2009, pukul 00.24 WIB.

One Piece Wiki, “Roronoa Zoro” https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Roronoa_Zoro. 2019.

One Piece Wiki, “Sanji” <https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Sanji>. 2019.

One Piece Wiki, “Tony Chopper” https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Tony_Tony_Chopper. 2019.

One Piece Wiki, “usopp” <https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Usopp>. 2019.

Perdana, ”Komunitas One Piece Kolektor Indonesia,” <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/04/07/130181/komunitas-one-piece-kolektor-indonesia-kopki-solo>. 2019.

Tonfeb, ”*Dampak Negatif Film Kartun pada Anak*”, <https://www.tonfeb.com/2015/03/7dampak-negatif-film-kartun-pada-anak.html>. 2019.

Wikipedia, “*One Piece*” https://id.wikipedia.org/wiki/One_Piece. 2009.

Winanta Silenceangelo,”*6 Sifat Luffy dari anime One Piece*”, <https://www.akibanation.com/betul-banget-6-sifat-luffy-dari-anime-one-piece-ini-bisa-bikin-kamu-sukses/>.2019.